INDEPENDENT *: Journal Of Economics*
E-ISSN : 2798-5008
Page : 117-126

**Volume 3 Nomor 1**
**2023**

# PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA

**Rafi Atha Mahendra**
S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rafi.19017@mhs.unesa.ac.id

**Nurul Hanifa**
S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nurulhanifa@unesa.ac.id

## Abstrak

*Perilaku konsumtif adalah seseorang yang cenderung untuk melakukan konsumsi tanpa batas yang lebih mengutamakan pertimbangan emosional daripada pertimbangan intelektual atau lebih selaras dengan keinginan daripada kebutuhan. Riset ini memiliki tujuan guna menyelidiki pengaruh pendapatan orangtua serta gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA. Metode penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif. Teknik analisa yang dipakai ialah regresi linier berganda. Dalam hasil riset ini menghasilkan jika pendapatan orangtua serta gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA.*

***Kata Kunci** : Pendapatan Orang Tua, Gaya Hidup, Perilaku Konsumsi*

## *Abstract*

*Consumptive behavior is someone who tends to consume without limits that prioritizes emotional considerations rather than intellectual considerations or is more aligned with wants than needs. This study aims to determine the effect of parental income and lifestyle on the consumption behavior of FEB UNESA students. The analytical method used is a quantitative method. Linear regression with diagonal is the analytical technique used. The results of this study resulted that parents' income and lifestyle influenced the consumption behavior of FEB UNESA students.*

***Keywords:** Parents Income, Lifestyle, Consumption Behavior*

***How to cite***: Mahendra, R. A & Hanifa, N. (2023). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 3(1), 117–126.

## PENDAHULUAN

Maraknya pusat perbelanjaan, industri *mode* atau *fashion*, gencarnya iklan barang-barang mewah, serta berbagai tawaran gaya hidup melalui iklan televisi dan internet merupakan tanda mulai berkembangnya masyarakat konsumen Indonesia sejalan dengan globalisasi ekonomi. Fenomena ini sesuai dengan penelitian Nielsen dalam Safira (2012), yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara konsumtif tertinggi kedua di dunia.

Mahdalela (1998) mengatakan bahwa membeli produk sekarang lebih banyak untuk memuaskan diri sendiri daripada kebutuhan. Tanda-tanda ini menunjukkan kecenderungan berperilaku konsumtif. Berlandaskan atas Ancok (1995) perilaku konsumtif ialah seseorang yang cenderung guna mengonsumsi tanpa batas yang lebih mengutamakan pertimbangan emosional daripada pertimbangan intelektual atau lebih selaras dengan keinginan daripada kebutuhan.

Faktor utama yang berdampak signifikan terhadap perilaku orang saat membeli produk dan layanan adalah pendapatan mereka. Pengeluaran konsumsi dianggap sebagai fungsi dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, meskipun tingkatan konsumsi individu ataupun atau rumah tangga lebih tergantung atas pendapatan yang diperoleh dalam jangka panjang daripada hanya pada pendapatan saat ini (Danil, 2013).

Semua gender remaja, baik pria maupun wanita, memiliki perilaku konsumtif. Sebab tekanan sosial, beberapa mahasiswa yang berada di golongan sosial ekonomi *middle* juga mengikuti cara hidup ini. Bagi teman-teman yang masih polos terjerumus dalam arus perilaku konsumtif, hal ini biasanya dipengaruhi oleh keturunan individu-individu yang mampu pada tingkat ekonomi ke atas (Panuju, 2005).

Masyarakat Indonesia gaya hidupnya saat ini mirip dengan negara maju. Pemilihan antara kebutuhan utama dan non pokok, serta kemampuan untuk menetapkan prioritas, tidak lagi ditunjukkan oleh pilihan pengeluaran masyarakat saat ini. Misalnya, dengan menggunakan seluruh penghasilan untuk membeli barang-barang yang tidak mendesak atau sangat dibutuhkan. Karena itu, selain mendorong sikap konsumtif, juga akan mengakibatkan kebutuhan primer atau pokok tidak terpenuhi. Aspek sosial ekonomi keluarga, sekolah, dan lingkungan rumah, di sisi lain, dapat digunakan untuk membingkai perdebatan tentang kaum remaja (Bornstein & Bradley dalam Santrock, 2007).

Perilaku pembelian remaja dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua dalam rumah tangga. Semakin tinggi kemungkinan uang saku yang diperoleh dari orang tua akan dibelanjakan berarti terdapat peningkatan kekayaan orang tua, begitu pula sebaliknya. Ketika belanja dengan uang saku dari orang tua berkurang sebanding dengan pendapatan orang tua.

Gaya hidup sudah memasuki kehidupan setiap orang saat ini, termasuk mahasiswa. Mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam hal konsumsi, baik diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Mahasiswa adalah orang yang sama terlibat dalam kegiatan ekonomi, termasuk konsumsi. Perilaku pembelanjaan di berbagai kota besar mahasiswa menjadi lebih umum. Kenyataan ini menunjukkan

dampak negatif untuk siswa yang tidak bisa mencari uang sendiri dan masih menerima uang dari orang tuanya. (Lutfiah et al., 2022).
kelompok anak muda yang memasuki masa dewasa awal termasuk juga mahasiswa. Remaja adalah seseorang yang gampang terpengaruh teknik penawaran penjual, mudah tergoda oleh iklan, serta kerapian packaging yang dihias dengan bermacam warna, (Fardhani & Izzati, 2013). Remaja lebih rentan merasakan pergolakan emosi, cenderung sensitif terhadap topik yang berkaitan dengan dirinya, dan sering bertindak tidak rasional, terutama dalam hal berapa banyak waktu yang mereka gunakan, (Ridhayani dan Johan, 2020).
Remaja yang sangat bersemangat dan ingin memiliki apa pun yang mereka inginkan harus diisi dengan pengetahuan, *softskill*, dan *hardskill* atau kemampuan yang mereka miliki, dan mereka harus terlibat dalam kegiatan positif untuk membantu mereka mengembangkan arah masa depan sebagai orang yang baik, berharga bagi khalayak luas. Namun, lingkungan kampus telah memberi mahasiswa cara hidup di mana perubahan sosial dan budaya yang signifikan dapat menyebabkan setiap orang bertindak konsumtif. Perilaku boros mahasiswa seperti ikut teman dalam kegiatan yang kurang produktif dan dapat mengakibatkan keruagian juga dapat dipicu oleh lingkungan dan teman sebaya. Pergaulan mahasiswa dengan ekonomi tinggi bahkan menggiring mahasiswa di kalangan ekonomi menengah untuk menjalani gaya hidup konsumtif. Ketimbang membeli perlengkapan perkuliahannya, seperti buku, dan lain-lain, mereka lebih mementingkan menggunakan uang sakunya untuk mengikuti *trend* yang sedang terjadi dengan membeli barang-barang yang bukan kebutuhan utama mereka (Lutfiah et al., 2022).
Manusia senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari karena pada hakekatnya kebutuhan tidak dapat terpuaskan dan tidak dapat jauh dari sifat manusia. Strategi agar kebutuhan dapat terpuaskan adalah melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka menggunakan kekayaan yang dimilikinya, yang berdampak pada kebiasaan konsumsi mahasiswa kampus, salah satu kampus yaitu UNESA khusunya pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Penulis telah mengamati mahasiswa FEB UNESA termasuk dalam golongan konsumtif. Para mahasiswa memilih berbelanja barang-barang di mall daripada pasar tradisional. Penelitian ini melakukan penyebaran kuisioner pada 12 orang, mahasiswa semester VIII (delapan) secara *online*. Dari hasil penyebaran kuisioner, bahwa tingkat konsumsi mahasiswa FEB UNESA angkatan 2019 sangat bervariasi dan mempunyai rata-rata tingkat konsumsi sebesar Rp. 1.437.000. Dari hasil penyebaran kuisioner, berisi pendapatan orang tua mahasiswa FEB UNESA angkatan 2019 degan rata-rata pendapatan Rp.7.250.000.
Kotler (2002). Cara seseorang hidup di dunia, seperti yang ditunjukkan oleh hobi, minat, dan sudut pandangnya. Interaksi dengan beraspek pada lingkungan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Sedangkan gaya hidup *glamour* dapat dilihat sebagai gaya hidup konsumtif, yaitu perilaku mahal atau boros yang berlebihan mengkonsumsi barang-barang yang tidak penting atau berdasarkan keinginan. Pratiwi (2015) menyampaikan bahwa gaya hidup konsumtif yaitu mempengaruhi setiap elemen masyarakat dan pelajar.
Dari pengamatan langsung terkait gaya hidup mahasiswa FEB UNESA bermacam, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pendapatan orang tua dan besaran

konsumtif mahasiswa yang bersangkutan. Berdasarkan Obsevasi yang telah dilakukan peneliti di UNESA, terdapat asumsi bahwa tempat memperoleh ilmu dan pengetahuan itu yang seharusnya di kampus tetapi malah menjadi ajang pamer penampilan. Mahasiswa-mahasiswi ini saling berlomba untuk memiliki barang-barang terbaru, seperti *gadget* ataupun pakaian dari berbagai *merk* terkenal di Indonesia. Apabila membeli barang dengan *merk* ternama mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka timbulah kertetarikan penulis dalam melakukan riset yang berjudul Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif sesuai terhadap permasalahan yang dihadapi dan hasil penelitian yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Populasi riset ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2019 yang memiliki jumlah 590 mahasiswa, sebanyak 238 mahasiswa sebagai sampel penelitian menggunakan Teknik *Proporsional Random Sampling*. Variabel independen pada riset ini yakni pendapatan orang tua serta gaya hidup sementara untuk varibel dependen yang dipakai yakni variabel perilaku konsumsi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisa data yaitu analisa regresi linier berganda. Berlandaskan atas Sugiyono (2018), pengertian analisa regresi yakni: "Analisis yang digunakan peneliti ketika ingin memprediksi bagaimana keadaan (kenaikan dan penurunan) suatu variabel dependen (kriteria) akan berubah ketika dua atau lebih variabel independen bertindak sebagai prediktor dimanipulasi (nilai dinaikkan atau diturunkan)".

Pengolahan data yang dilaksanakan pada riset ini memakai pengujian instrumen guna menyelidiki apakah data yang dipakai *valid* serta reliabel dalam riset. Melalui pembandingan hasil r hitung serta r tabel, melalui 31 item pernyataan, 31 pernyataan diberi pernyataan valid serta reliabel. Setelah dilakukan uji instrumen peneliti melakukan *Method Of Succesive Interval*, data yang didapatkan selaku hasil penyebaran atas kuesioner memiliki sifat ordinal, alhasil supaya analisa bisa dilanjutkan alhasil skala pengukuran tersebut wajib ditingkatkan ke skala pengukuran yang lebih tinggi, yakni skala pengukuran interval supaya bisa dilakukan pengolahan lebih lanjut.

Pada riset ini juga dilaksanakan pengupayaan dalam pembuktian hipotesa yang dibuat oleh peneliti lewat nilai *statistic* t, nilai *statistic* f serta nilai koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Jenis Uji | Pengukuran | Nilai | Ketentuan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Pengujian Normalitas | Prob>chi2 | 0.5803 | ≥0.05 | Data memiliki distribusi normal |
| Pengujian Heterokadastisitas | Prob>chi2 | 0.1935 | ≥0.05 | Tak berlangsung heterokedastisitas |
| Pengujian Multikolinieritas | Mean VIF | 1.35 | ≤10 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2023

Pada Tabel 1 hasil pengujian memakai Stata 17.0 dengan memperlihatkan besarnya nilai Prob>chi2 sejumlah 0,5803. Nilai Prob>chi2 0.5803 lebih besar dibandingkan signifikansi 5% ataupun 0,05, alhasil bisa diartikan bahwa residual berdistribusi dengan cara normal. Sehingga dalam uji normalitas ini data telah lolos uji normalitas dan berdistribusi normal. Bahwa nilai dari *probability ChiSquare* pada uji heteroskedastisitas diatas adalah sejumlah 0,1935 yang dimana lebih besar dibandingkan 0,05 atau > 0,05 alhasil dapat ditarik kesimpilan jika data tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolineritas bahwa nilai mean VIF adalah 1.35 yakni dibawah 10 atau <10 sesuai dengan syarat lolos uji multikolineritas. Sehingga mampu ditarik kesimpulan jika tak adanya masalah atau gejala multikolinearitas.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| pkt | Coefficient | Std. err. | t | P>\|t\| |
|---|---|---|---|---|
| pat | .6725492 | .0603228 | 11.15 | 0.000 |
| gh | .4657279 | .0579474 | 8.04 | 0.000 |
| _cons | 7.588164 | 2.001528 | 3.79 | 0.000 |

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2023

Tabel 2 memberikan penjelasan atas persamaan yang bisa dirumuskan seperti dibawah ini:

$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + e$ …… (1)

pkt = 7.588164+ 0.6725492*pat + 0.4657279*ght +e …… (2)

Dari hasil uji regresi pada tabel 2 didapatkan nilai dari variabel perilaku konsumsi yakni sebesar 7.588164 apabila nilai tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel pendapatan orang tua dan gaya hidup. Lalu didapat pula niai variabel pendapatan orang tua sebesar 11.15 yang jika dibandikan dengan nilai t-tabel sebesar 1.970 maka nilai variabel pendapatan orang tua lebih besar daripada t- tabel. Lalu didapat

pula nilai variabel gaya hidup sebesar 8.04 yang memiliki arti lebih besar dibandingkan t-tabel (1.970). Pada tingkat signifikansi α = 0.05. Dalam hasil uji diatas juga didapatkan nilai probabilitas variabel pendapatan orang tua sebesar 0.000 alhasil (0.000 < 0.05) yang dimana menandakan H0 ditolak serta H1 ditermia. Lalu didapatkan nilai probabilitas variabel gaya hidup sebesar 0.000 alhasil (0.000 < 0.05) yang memiliki arti H0 ditolak serta H1 diterima.

**Hasil Uji Hipotesis**

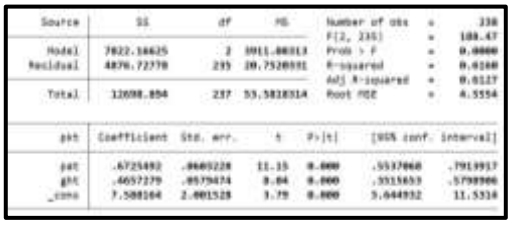

| Source | SS | df | MS | Number of obs | = | 238 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | F(2, 235) | = | 188.47 |
| Model | 7822.14625 | 2 | 3911.08313 | Prob > F | = | 0.0000 |
| Residual | 4876.72778 | 235 | 20.7520331 | R-squared | = | 0.6160 |
| | | | | Adj R-squared | = | 0.6127 |
| Total | 12698.874 | 237 | 53.5818514 | Root MSE | = | 4.5554 |

| ptt | Coefficient | Std. err. | t | P>\|t\| | [95% conf. | interval] |
|---|---|---|---|---|---|---|
| pat | .6725492 | .0603228 | 11.15 | 0.000 | .5537068 | .7913917 |
| ght | .4657279 | .0579474 | 8.04 | 0.000 | .3515653 | .5798906 |
| _cons | 7.508164 | 2.001528 | 3.75 | 0.000 | 3.564932 | 11.5514 |

Gambar 1. Gambar Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian yang didapat yang pertama pada variabel pendapatan orang tua diperoleh nilai t-hitung sejumlah 11.15 yang memiliki nilai signifikansi 0.000 yang memiliki arti (0.000 < 0.05) yakni H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya variabel pendapatan orang tua memengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA Angkatan 2019. Yang kedua adalah variabel harga dengan nilai t sebesar 8.04 dengan nilai signifikansi 0.000 yang memiliki arti (0.000 < 0.05), alhasil H0 ditolak serta H1 diterima. Hasil ini bisa diartikan jika variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA Angkatan 2019.
Berdasarkan hasil uji F menggunakan stata 17.0 dalam riset ini nilai probabilitas F adalah 0.000 lebih kecil daripada 0.05 yang mana diartikan pendapatan orang tua serta gaya hidup berpengaruh dengan cara bersamaan (simultan) terhadap perilaku konsumsi.
Melalui hasil data diatas diperoleh nilai R Square sejumlah 0.6127 atau 61,27%. Hal ini menunjukan bahwa 61,27% perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA angakatan 2019 dipengaruhi oleh variabel pendapatan orangtua serta gaya hidup, sementara 38,73% sisa tersebut dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam riset ini.

**Pembahasan**

Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA
Berlandaskan atas hasil hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan variabel pendapatan orang tua (X1) ditentukan memiliki thitung sebesar 11,15 dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dibandingkan 0,05 (0,000 < 0,05) berlandaskan atas temuan uji hipotesis. Hal ini menunjukkan jika variabel pendapatan orang tua memiliki pengaruh pada perilaku konsumsi. Akibatnya, H1 diterima dan H0 ditolak.
Temuan riset ini selaras terhadap apa yang ditemukan oleh Amiruddin (2013) bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Karena kapasitas masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi tumbuh seiring dengan tingkat pendapatan, demikian pula harapan akan standar kualitas yang lebih tinggi. Temuan riset ini sependapat terhadap riset yang dilaksanakan oleh Natasya, Asriati, dan Syahrudin (2022) dengan judul ”Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN”, yang menemukan jika pendapatan orangtua seseorang berpengaruh dengan cara signifikan terhadap kebiasaan konsumsinya karena pada situasi tersebut, pengeluaran berkorelasi dengan pendapatan. Temuan ini juga didukung oleh penelitan Sutriati (2018) yang membuktikan jika memengaruhi dengan cara positif serta signifikan terhadap perilaku konsumsi.

Berdasarkan karakteristik responden menurut pendapatan orang tuanya, 195 responden atau 85% responden memiliki pendapatan antara diatas Rp.3.500.000 dimana mereka berencana untuk membeli barang konsumsi dengan uang yang mereka dapatkan dari pemberian orang tua. Besarnya pendapatan orang tyua yang diperoleh akan berdampak pada seberapa banyak yang dikonsumsi. Menurut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat 139 responden atau 58% lebih banyak perempuan dalam survei ini. Semua golongan membutuhkan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak hanya beberapa pengelompokan gender yang terlibat dalam konsumsi.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA

Berlandaskan atas hasil uji hipotesa, didapatkan Variabel gaya hidup (X2) mempunyai thitung sebesar 8.04 dan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (0,000 < 0,05), selaras terhadap temuan pengujian hipotesis. Perihal tersebut membuktikan jika faktor-faktor yang berhubungan dengan gaya hidup memiliki dampak yang besar terhadap perilaku konsumsi. Jadi, H1 disetujui sedangkan H0 tidak disetujui. Menurut temuan penelitian, perilaku konsumsi mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh gaya hidup mereka. Oleh karena itu, konsumsi juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya taraf hidup seseorang.

Menurut pemikiran Yuniarti (2015), perilaku serta konsumsi disebabkan oleh gaya hidup. Riset ini didukung juga riset dari Sri Setianingsih (2018), Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa, yang menemukan jika gaya hidup dapat mempengaruhi konsumsi non makanan sampai batas tertentu. Temuan ini juga selaras terhadap riset yang dilaksanakan (Fajirin & Indrarini (2021), yang menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi dengan cara positif terhadap perilaku konsumsi.

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, rata-rata responden berusia dari 21-24 tahun, yang mana dalam umur itu individu tengah alami fase masa remaja. Keinginan seseorang untuk membeli suatu barang tertentu dapat dipengaruhi oleh gaya hidupnya pada usia tersebut karena mereka sedang melewati masa remaja. tahun dimana perubahan gaya hidup seringkali ditunjukkan dengan keinginan seseorang untuk membeli suatu barang tertentu. Mereka juga meniru gaya hidup individu lainnya pada kegiatan sehari-hari di usia tersebut.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA

Temuan menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa FEB UNESA Angkatan 2019 dipengaruhi oleh pendapatan orang tua dan gaya hidup. Temuan uji F dalam penelitian ini mendukung hal tersebut yang dimana nilai probabilitas F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pendapatan dan gaya hidup orang tua secara bersamaan berdampak pada perilaku konsumsi.

Berlandaskan atas hasil pengujian hipotesa yang sudah dilakukan, mampu dimengerti jika dua variabel independen memengaruhi variabel dependen. Setelah mengetahui hasil hipotesa yang sudah dilaksanakan, variabel pendapatan orangtua lebih besar pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi, perihal tersebut bisa ditunjukkan melalui angka koefisien pendapatan paling besar sejumlah 0,6725492 yang memiliki nilai t hitung terbesar sejumlah 11.15 serta nilai signifikansi sejumlah 0,000.

Riset ini selaras terhadap riset yang dilaksanakan Natasya, Asriati, dan Syahrudin (2022) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN", yang menemukan terdapat hubungan positif antara pendapatan orangtua serta gaya hidup terhadap perilaku konsumsi, dengan yang terakhir berubah seiring perubahan pendapatan dan gaya hidup untuk suatu individu dan sebaliknya. Riset ini juga selaras terhadap riset yang dilaksanakan Sutriati, Kartikowati, dan Riadi (2018) yang menyatakan pendapatan serta gaya hidup dengan cara simultan memengaruhi dengan cara signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penentu utama konsumsi seseorang adalah pendapatan orang tua mereka. Karena pendapatan orang tua digunakan untuk konsumsi guna menutupi kebutuhan pokok, maka mahasiswa dapat hidup bahagia, memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kesejahteraan dengan menggunakan pendapatannya untuk konsumsi. Meskipun gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa, keterbatasan finansial juga memainkan peran penting. Mahasiswa dengan sumber daya finansial yang terbatas mungkin harus mengatur konsumsi mereka dengan hati-hati dan memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan biaya pendidikan. Dalam hal ini, gaya hidup mungkin menjadi faktor yang lebih kecil dalam mempengaruhi perilaku konsumsi mereka.

## KESIMPULAN

Pendapatan Orang Tua memengaruhi dengan positif signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2019. Gaya hidup memengaruhi dengan positif signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2019. Pendapatan Orang Tua dan Gaya Hidup memiliki pengaruh postif signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2019.

Tingkat pendapatan orang tua dapat mempengaruhi apa yang dikonsumsi mahasiswa. Mahasiswa akan memiliki daya beli yang lebih besar apabila semakin

tinggi pendapatan orang tuanya, yang meningkatkan permintaan barang. Di sisi lain, ketika pendapatan orang tua menurun, daya beli mahasiswa juga menurun, yang pada akhirnya menurunkan permintaan produk konsumen.

Gaya hidup individu dalam dunia di kehidupan setiap harinya tercermin pada kegiatan, minat, serta gagasannya. Gaya hidup mengarah atas bagaimana individu dengan cara menyeluruh melakukan interaksi terhadap lingkungan di sekitarnya. Selain itu, gaya hidup mengacu pada semua perilaku dan interaksi seseorang dengan dunia luar. Hal ini terjadi karena gaya hidup seseorang selalu berubah mengikuti kemajuan zaman yang semakin modern. Sangat mungkin bagi seseorang untuk terlihat lebih baik dari yang lain di zaman sekarang yang semakin canggih. Tuntutan konsumsi bukan makanan, yaitu kebutuhan penunjang kecantikan atau yang lainnya, membuat kebutuhan seseorang semakin bervariasi. Jika seseorang lebih menyukai gaya hidup mewah, bahkan seseorang dengan gaji kecil pun dapat menghabiskan banyak uang.

Saran bagi mahasiswa atau pihak lain untuk lebih fokus pada bagaimana mereka berperilaku ketika terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi. Tidak mengutamakan keinginan yang kemudian akan masuk ke dalam sifat mubazir atau boros tetapi lebih memprioritaskan kebutuhan pokok. Adanya uang yang melebihi keinginan dan gaya hidup masyarakat yang hedonistik di lingkungannya, jangan sampai membuat masyarakat terpengaruh dan berperilaku konsumtif.

## REFERENSI

Ancok, D. (1995). *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Danil. (2013). pengaruh pendapatan terhadap terhadap tingkat komsumsi para pegawai negeri sipil di kantor bupati kabupaten Bireuen. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, *4(7)*, 9.

Fajirin, F. B., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Konsumsi Islami pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim Usia Produktif di Surabaya). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 156–167. https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p156-167

Fardhani, P. ., & Izzati, U. . (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja (studi pada siswa kelas IX SMA Trimurti Surabaya). *Character*, *01*(02), 1–7.

Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Prehallindo.

Lutfiah, L., Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *11*(3), 1–10. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53456

Mahdalela, M. (1998). Peran Intensitas Interaksi Dengan Teman Di Lingkungan Pergaulan Sekolah Terhadap Sikap Konsumtif. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan*

*Penelitian*, *3(5)*, 1–10. https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/8459

Natasya, M. Y., Asriati, N., Syahrudin, H., Ekonomi, P., Tanjungpura, U., & Info, A. (2022). *Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*. *x*, 2715–2723. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.59014

Panuju. (2005). *Psikologi Remaja*. Tiara Wacana.

Pratiwi, G. I. (2015). PERILAKU KONSUMTIF DAN BENTUK GAYA HIDUP (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Motor Bike of Kawasaki Riders Club (BKRC). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, *1*(5), 21.

Ridhayani, F., & Johan, I. R. (2020). The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students. *Journal of Consumer Sciences*, *5*(1), 29–45. https://doi.org/10.29244/jcs.5.1.29-45

Santrock, J. (2007). *Remaja Edisi 11, jilid 1*. Erlangga.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sutriati, Kartikowati, S., & Riadi, R. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. *Jom Fkip Volume*, *5*(1), 1–10.

Yuniarti, V. S. (2015). *Perilaku konsumen teori dan praktik*. CV Pustaka Setia.